

Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan *Style* Hijab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

¹Wahyu Lestari, ²Alfin Julianto

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu



*yayulestari895@gmail.com

ABSTRAK

Menutup aurat adalah kewajiban setiap muslim, khususnya bagi kaum perempuan. Salah satu cara untuk menutup aurat adalah dengan memakai hijab. Memakai hijab juga merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah Allah SWT, selain itu juga untuk melindungi diri dari godaan atau fasilitas untuk memperindah penampilan. Di era modern saat ini sudah banyak bermunculan gaya-gaya hijab. Penggunaan gaya hijab ini juga ada di kalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-qurania Manna Bengkulu Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mengenai kewajiban berhijab menurut mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-qurania Manna Bengkulu Selatan, serta mengetahui gaya hijab seperti apa yang sering digunakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-qurania Manna Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik survey, wawancara, dan dokumentasi dilakukan kepada mahasiswa mengenai gaya-gaya berhijab yang sering digunakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-qurania Manna Bengkulu Selatan pada semester 4 dan 6. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman.

Kata Kunci : Mahasiswa, Persepsi, Style hijab

How to cite Lestari, W., & Julianto, A. (2023). Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan *Style* Hijab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 35-41. Journal Homepage

<http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama yang pemeluknya terbanyak di dunia. Salah satunya di Indonesia, yang mana mayoritas penduduk negara Indonesia memeluk agama Islam. Sebagai seorang umat muslim kita memiliki kewajiban untuk taat pada perintah serta menjahui larangannya Allah SWT, salah satu kewajiban dari Allah SWT yaitu menutup aurat. Menutup aurat merupakan salah satu cara bagi seorang perempuan agar auratnya tidak terlihat oleh orang bukan mahramnya. Seorang perempuan yang menutup aurat maka ia berharga di hadapan Allah SWT. Menurut istilah, dalam pandangan pakar hukum Islam, aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang pada prinsipnya tidak boleh kelihatan, kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak. Aurat adalah suatu bagian yang harus kita tutupi dan tidak boleh di perlihatkan kepada orang lain. Aurat menurut ulama fiqih, yang disebutkan oleh Al-Khatib As-Syirbini aurat adalah bagian tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat dari pandangan-pandangan yang tidak boleh melihatnya, dan bagian yang harus ditutupi ketika shalat. Beliau menyimpulkan bahwa aurat adalah mencakup untuk apa-apa yang haram dilihat.

ada komitmen yang kuat dalam memenuhi salah satu kewajiban sebagai perempuan muslim. Bagi para penggemar dunia mode yang takut kehilangan banyak pilihan untuk tetap berpenampilan modis saat harus mengenakan hijab. Namun, seiring berkembangnya zaman, tren gaya berhijab pun semakin banyak variasinya agar tetap terlihat *fashionable*.

Memilih gaya berhijab yang sesuai dengan karakter kepribadian memang tidaklah mudah, karena ada banyak hal yang harus dipertimbangkan. Akan tetapi sekarang banyak yang mengatakan bahwa hijab masa kini sudah mulai melupakan dasar-dasar hijab yang syar'i. Misalnya warna-warna pakaian pastel yang cerah dan kreasi-kreasi jilbab yang unik dan masih memakai pakaian yg ketat walaupun pakai hijab. Ada juga yang berpendapat bahwa kreasi hijab masa kini baik karena bisa membuat banyak wanita muslim ingin menggunakan hijab. Hijab yang awalnya merupakan pakaian wajib bagi muslimah kini telah berkembang menjadi trend fashion dengan gaya dan model yang kekinian. Perkembangan model hijab ini banyak dirasakan oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa baik di tingkat SMP, SMA, atau perguruan tinggi. Trend hijab model terbaru memang mudah sekali mendapat tempat dihati setiap wanita, tak ayal mereka berbondong-bondong berburu model baju muslim jaman sekarang. Untuk digunakan berbagai jenis aktivitas , misalnya pesta, ngampus, dan sehari-hari serta jenis aktivitas lainnya. Tak perlu ragu dan malu lagi untuk berbusana muslim sebab apa-apa yang dibutuhkan sudah tersedia. Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam swasta Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan mewajibkan para mahasiswinya untuk memakai pakaian yang sopan dan dapat menutup aurat mereka. Hal ini dimaksudkan agar ketika para mahasiswi tersebut nantinya dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didiknya. Jika dilihat perkembangan model hijab saat ini, sudah banyak sekali macam-macam style yang digunakan oleh mahasiswa khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan. Pemakaian Style hijab ini sebenarnya memang sudah menutup aurat mahasiswa terkhusus bagian rambut, namun sebagian style hijab ini ada yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam.

Dalam mengartikan maka hijab sendiri semua mahasiswi pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda. Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Oleh karena itu, dengan persepsi akan memberikan makna pada informasi indrawi sehingga memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna menurut diri sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hasil dari proses tangkapan pancaindra manusia baik itu mata, hidung, telinga yang tersimpan didalam otak. Persepsi sendiri dilakukan dengan mengamati objek-objek yang ada disekitar dan melalui proses yang panjang, dari hasil pengamatan ini maka dihasilkan pengetahuan baru.

Perbedaan tentang persepsi atau pemahaman hijab ini di karena berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan sekitar, pengalaman dan pelajaran yang mereka ketahui selama ini. Dalam penggunaannya hijab dipakai dengan kesadaran dari mahasiswi itu sendiri, tanpa tekanan dari pihak mana pun. Memang ada aturan yang memintak mereka untuk memakai hijab dan menggunakan pakaian yang sopan, namun dalam diri mereka sendiri memang sudah ada niat untuk memakai hijab. Pada dasarnya hijab digunakan untuk menutup aurat khususnya bagian kepala atau rambut. Namun semakin berkembangnya zaman hijab kini berahli fungsi. Penggunaan hijab dikalangan mahasiswa bukan saja dalam rangkrah mengikuti atauran yang ada disekolah dan juga bukan karena kewajibab selaku umat muslim, tetapi penggunaan hijab juga dimaksud karena agar lebih praktis. Hijab juga akan membuat mereka terlihat cantik, menarik, anggun, tidak mati gaya, serta enak dilihat oleh mata orang lain. Gaya hijab saat ini tidak hanya bermain dengan kreasi jilbab, namun juga pakaian yang semakin beraneka ragam. Begitu modern dan cantiknya gaya hijab ini sehingga banyak wanita yang senang

menggunakannya. Meski masih sering dipertanyakan ketepatan syar'i-nya karena menggunakan kreasi jilbab, namun banyak yang menganggap ini hanya merupakan ide yang baik untuk menggugah banyak wanita muslimah berhijab.

Melihat perkembangan hijab saat ini sudah banyak *style* yang digunakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan. Namun semakin berkembangnya hijab banyak sekali *style* yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Banyak mahasiswi yang menggunakan hanya menutup rambut, sehingga aurat mereka tidak benar-benar tertutup. Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah sebagian mahasiswi telah menggunakan hijab sesuai syariah dan sebagian lagi menggunakan hijab sesuai dengan model *style* yang berkembang dari masa kemasa penggunaan *style* hijab ini juga dimaksud agar mereka tidak ketinggalan zaman. Mereka tertarik menggunakan busana hijab karena saat ini kebutuhan busana dan lingkungan mendukung, sudah banyak wanita yang mampu membuktikan diri kalau berhijab itu menyenangkan dan tentunya bisa tampil cantik dan menawan. Fakta ini ternyata memiliki kesaamaan dengan hal penelitian yang telah dilakukan oleh Cintri Ripi Anisa yang mana data menunjuk bahwa memakai jilbab masih ikut-ikutan dengan yang lain dan adanya trend supaya tidak ketinggalan zaman.

Berbagai kreasi atau gaya hijab terbaru muncul dikalangan mahasiswa seperti gaya hijab Arab, gaya hijab Malaysia, gaya hijab pashmina, gaya hijab syar'i, gaya hijab segi empat, gaya hijab instan, dan gaya clean hijab. Dari beberapa macam *style* hijab yang banyak digunakan oleh mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan ternyata sebagian dari *style* hijab sudah ada yang sesuai dengan ajaran agama Islam, akan tetapi pada saat penggunaan *style* hijab itu mereka barengi dengan kreasi modern yang membuat bentuk tubuh terlihat. Pada saat menggunakan hijab bentuk sanggul yang mereka gunakan juga ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, bentuk sanggul atau cepol yang mereka gunakan hampir menyamai bentuk punuk unta besar dan juga tinggi, padahal dalam agama Islam bentuk sanggul atau cepol dalam menggunakan hijab itu tidak boleh terlalu tinggi dan menyamai punuk unta. Dengan banyaknya gaya atau *style* hijab ini mahasiswi diharapkan dapat memilih *style* hijab yang benar-benar dapat menutup aurat mereka dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka terdapat suatu masalah yang akan peneliti ambil yaitu bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap kewajibab menutup aurat dan apa saja gaya atau *style* hijab yang ada dan berkembang dikalangan mahasiswa saat ini. Dalam hal ini, maka peneliti mengambil tema tentang Persepsi Mahasiswi dalam Menggunakan *Style* Hijab di STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.

METODE

Metode penelitian merupakan sesuatu yang mesti ada dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan objek penelitian secara terstruktur serta untuk mendapatkan informasi secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikannya berbentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam beberapa referensi, diperoleh pengertian bahwa pendekatan kualitatif merupakan satu metode penelitian lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisisnya menggunakan logika ilmiah.

Menurut Prof. Dr. Sugiono, (2021) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi,

wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, data hasil peneliti kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis. Sedangkan menurut Basrowi, pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Jadi, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif di sini adalah suatu cara dalam memperoleh data-data penelitian, yang intinya data tersebut diperoleh dari satu hasil pemikiran terhadap fenomena dan praktek sosial, yang sifatnya berubah-ubah.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif ini mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan tidak langsung mengenai hal yang diteliti dan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyah Manna Bengkulu Selatan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam menggunakan *style* hijab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyah Manna Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Hijab

Memakai Hijab sebagai mana telah dijelaskan di atas merupakan salah satu cara bagi kaum muslimah untuk menutup aurat mereka. Aurat merupakan bagian yang tidak boleh di perlihatkan kepada siapa saja, karena aurat merupakan sebuah aib. Menutup aurat dengan menggunakan hijab dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat membayangkan diri, sehingga dengan hijab maka seorang wanita juga akan terlihat lebih anggun, cantik, dan bahkan akan lebih disegani oleh orang lain. Hijab merupakan pakaian yang fungsi umumnya yaitu penutup anggota tubuh, dan secara khusus untuk menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan. Perkataan hijab sendiri sering digandengkan dengan pakaian seorang wanita muslim. Sehingga, sekarang ini tidak jarang dijumpai komunitas-komunitas wanita hijaber yang mempromosikan bahkan menjadi bagian dari dakwah terhadap cara berpakaian yang baik dan benar bagi wanita muslim lainnya.

Menurut perspektif Yūsusuf al-Qaradāwī, hijab dimaknai sebagai semua bentuk pakaian yang secara syarak dapat menutupi bagian-bagian yang diwajibkan Allah SWT untuk ditutup. Yūsusuf al-Qaradāwī berpendapat wanita yang berhijab wajib menutup seluruh bagian yang dipandang aurat secara syarak kecuali muka dan telapak tangan. Pendapat ini menurut al-Qaradāwī bagian dari pendapat mayoritas ulama dan Yūsusuf al-Qaradāwī sendiri cenderung menguatkan pendapat tersebut. Selain menurut perspektif Yusuf al-Qaradawi ada juga pendapat hijab menurut Quraish Shihab, Hijab yang diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita adalah makna baru dalam perkembangan bahasa dan belum dikenal pada masa turunnya Alquran. Menurutnya pula, arti hijab semacam ini adalah tidak lain dari sebuah pemahaman, dan wanita yang tampil dengan menutupi pakaian seluruh tubuhnya, tidak terkecuali muka dan kedua tangannya disebut mutahjijiba. Dalam jurnal Ratna Wijayanti ‘Jilbab sebagai etika busana muslimah dalam perspektif Al-Qur’an’ menyimpulkan bahwa jilbab pada umumnya adalah pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh.

Dalam jurnal Khairun Nisa, Rudianto “Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan” saat ini hijab tidak hanya menjadi kewajiban bagi wanita muslim akan tetapi hijab juga menjadi trend yang digemari oleh para wanita muslim. Kalau dahulu hijab hanya sebatas kain penutup kepala tapi saat ini beraneka ragam jenis hijab yang berkembang, mulai dari pashmina, jilbab kotak dll. Ini menunjukkan bahwa dunia hijab sangat berkembang pada saat ini. Sebuah hijab dikatakan telah sesuai dengan syariat apabila telah memenuhi beberapa syarat hijab, salah satu syarat hijab secara umum yaitu tidak bertentangan dengan nilai-nilai hukum Islam. Selain tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai hukum Islam syarat hijab lainnya yaitu Hijab hendaknya tidak menyerupai pakaian laki-laki. Menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan,

Hijab tidak dimaksudkan untuk dipamerkan dan tidak difungsikan sebagai perhiasan, Tidak

diberikan parfum sehingga menarik kalangan pria, Tidak menyerupai orang kafir, Bukan popularitas dan Hijab harus tebal dan longgar (tidak boleh tembus pandang dan ketat). Berangkat dari poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat hijab yang dipandang sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam yaitu harus memenuhi ketentuan yang dimuat dalam dalil Alquran dan hadis, di antaranya hijab harus tebal (sehingga tidak tembus pandang), longgar, menutup seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud hijab atau jilbab adalah suatu pakaian untuk muslimah yang wajib dipakai oleh kaum muslim, bentuknya pun tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang besar hingga menutup seluruh tubuh wanita, kecuali wajah dan telapak tangan sampai pegelangan tangan,

B. Pengetahuan Mahasiswi Tentang Hijab

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa pemahaman tentang hijab setiap mahasiswi hampir sama yaitu hijab sebagai identitas agama, sebagai penutup aurat memberikan banyak manfaat positif bagi diri mereka. Selain itu hasil dari penelitian di lapangan diketahui makna hijab bagi mahasiswi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan adalah hijab sebagai alat untuk melindungi aurat wanita agar tidak terlihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya, hijab juga dapat melindungi kaum perempuan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pemahaman tentang kewajibab untuk menutup aurat ini mereka dapat kan dari pelajarannya yang didapat selama ini. Perbedaan tentang pemahaman hijab ini di karena berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan sekitar, pengalaman dan pelajaran yang mereka ketahui selama ini, dan juga apa yang mereka lihat. Sebagian dari mahasiswa ternyata tauh mana hijab yang sesuai dengan ajaran Islam, akan tetapi perkembangan stlye hijab saat ini memberikan banyak dampak bagi pemakaian hijab. Dari hasil yang didapat ternyata kebanyakan mahasiswa memang sudah menggunakan hijab akan tetapi, stlye hijab yang mereka gunakan tidaklah sesuai dengan ajaran Islam.

C. Alasan Mahasiswi Menggunakan Hijab

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa jilbab merupakan kewajiban bagi seorang wanita muslimah agar dapat menutup aurat mereka. Dalam penggunaannya kebanyakan dari mereka ternyata sudah ada yang menggunakan hijab di kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di kampus, dan mereka menggunakan hijab juga sudah dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahkan kebanyakan dari mereka merasa bangga dengan menggunakan hijab dan beranggapan lebih bermanfaat dengan situasi dan kondisi di zaman sekarang. Selain mahasiswi yang sudah memang menggunakan hijab baik di rumah maupun di kampus ada juga mahasiswi yang menggunakan hijab belum dengan sepenuhnya, mereka menggunakan hijab di sekolah akan tetapi dirumah mereka belum sepenuhnya menggunakan hijab.

Selain karena alasan adanya dorongan dan keinginan sendiri untuk menggunakan hijab, di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniya Manna Bengkulu sendiri memang ada peraturan yang mewajibkan seluruh mahasiswinya untuk memakai hijab terkhusus yang beragama Islam. Hal ini dikhususkan untuk yang beragama Islam saja karena, di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniya Manna juga terdapat mahasiswi yang beragama non muslim.

D. Hambatan dan Manfaat Menggunakan Hijab

Berdasarkan hasil wawancara hambatan yang banyak dirasakan oleh mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniya Manna dalam menggunakan hijab itu hampir sama. Hambatan yang mereka rasakan itu terjadi di awal pertama mereka menggunakan hijab, hambatan itu antara lain yaitu kepala terasa gerah, panas, dan ribet waktu pemasangan hijab. Namun, setelah semakin sering menggunakan hijab mereka merasa terbiasa dengan hijab. Bahan dari sebuah hijab juga memberikan pengaruh pada saat penggunaan hijab tersebut, menurut mahasiswa hijab yang mudah dibentuk dan enak digunakan itu adalah hijab yang bahanya lembut, tidak terlalu tipis maupun tidak terlalu tebal, dan memilih harga yang terjangkau.

Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa walaupun terdapat hambatan dalam proses penggunaan hijab, ternyata hijab juga memberikan banyak manfaat. Dengan menggunakan hijab mahasiswi dapat menutup aurat mereka sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Melihat

situasi dan kondisi zaman sekarang banyak peristiwa yang merugikan kaum wanita seperti pelecehan terjadi di mana-mana. Selain terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan menggunakan hijab seorang wanita muslimah juga akan terlihat lebih anggun, cantik, bahkan seorang wanita yang menggunakan hijab juga akan lebih disegani, lebih dihormati oleh kaum laki-laki. Seorang wanita yang menggunakan hijab sesuai dengan syariat Islam maka ia akan memperoleh pahala serta dicintai oleh Allah SWT.

Jadi jika melihat dari penggunaannya hijab memang banyak memberikan manfaat terkhusus bagi kaum perempuan. Hijab dapat melindungi seorang wanita dari hal-hal yang tidak diinginkan melihat zaman sekarang yang semakin canggih dengan banyak perkembangan tentunya banyak hal-hal baru yang bermunculan seperti perkembangan social media. Social media jika dimanfaatkan dengan baik tentu akan memberikan dampak yang baik juga, akan tetapi social media jika tidak digunakan dengan tidak baik tentunya akan berdampak sebaliknya.

Selain memberikan manfaat untuk diri sendiri agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang akan merugikan seorang perempuan, hijab juga akan memberikan manfaat dalam sains antara lain: Mencegah dari penyakit kulit, jilbab mencegah dari berbagai penyakit kulit karena kebanyakan penyakit kulit disebabkan oleh sinar matahari. Dalam sinar matahari terdapat energi sinar UV yaitu sinar yang tidak nampak dan memiliki 3 panjang gelombang yang berbeda, yaitu gelombang A, B, C. Gelombang A bisa menyebabkan kulit terbakar apabila terkena sinar dalam waktu yang lama, kemudian gelombang B bisa menimbulkan kanker kulit setelah terkena sinar matahari beberapa tahun dan gelombang C adalah gelombang sinar yang paling berbahaya dan mematikan. Gelombang C ini sering digunakan dalam sterilisasi karena kemampuannya ampuh dalam membunuh suatu bakteri atau virus. Maka jilbab adalah solusi dalam melindungi kulit dari sinar matahari.

E. Style Hijab yang Banyak Digunakan Oleh Mahasiswi

Dalam konteks penggunaan hijab sendiri Mahasiswi kebanyakan sekarang hanya mengikuti arus atas nama trend dan model yang kadang terkesan dari syar'i. Akan tetapi ada juga mahasiswi yang menggunakan hijab karena memang ada dorongan dan kesadaran diri dari hati mereka untuk selalu memakai hijab. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ada banyak style hijab yang digunakan oleh mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniya Manna seperti gaya hijab Arab, gaya hijab Malaysia, gaya hijab pashmina, gaya hijab syar'i, gaya hijab segi empat, gaya hijab instan, dan gaya clean hijab.

Hijab pashmina merupakan bentuk hijab yang paling populer. Berbeda dengan hijab segi empat, pashmina adalah hijab dengan bentuk panjang seperti selendang tapi lebih lebar. Nama tersebut berasal dari kata *Pashmineh* (پشمینه), bahasa Persia untuk "terbuat dari wol". Wol tersebut berasal dari changthangi atau kambing Pashmina, kambing yang berasal dari dataran tinggi Himalaya di India, Nepal dan Pakistan. Lembaran Pashmina dibuat dengan cara pemintalan tangan, ditenun dan dibordir di Nepal dan Kashmir, dan terbuat dari benang kashmir sempurna.

Hijab *Style* Malaysian merupakan hijab yang sangat lekat dengan gaya hijabers Malaysia. Cara memakai pashmina ala hijabers Malaysia ini tidak jauh berbeda dengan cara kamu memakai pashmina sehari-hari. Di media sosial, terutama TikTok, gaya hijab ala Malaysian bertebaran. Ciri khas hijab pashmina Malaysia style adalah hijab dibentuk rapi dan menutupi bagian dada. Hijab Malaysia juga biasa disebut hijab Melayu karena gaya hijab ini sering dipadukan dengan padanan baju kurung khas Malaysia.

Hijab Syar'I di Indonesia, istilah hijab syar'I dimaknai hampir sama dengan jilbab namun ukurannya lebih lebar dan lebih menutupi. Namun sebenarnya, ada sedikit perbedaan pengertian hijab Syar'i dengan jilbab. Dalam bahasa Arab, hijab berarti penghalang, tabir, maupun penutup. Maknanya lebih umum dan menyeluruh. Sementara itu, hijab syar'i adalah cara berpakaian seorang muslimah yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Sementara itu, Surat Al-Ahzab menyerukan perempuan agar mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh agar mudah dikenal, tidak diganggu.

Beberapa style hijab yang digunakan oleh itu mahasiswi memang sudah menutup aurat mereka terkhusus di bagian kepala tetapi sebagian dari style hijab ini ada yang tidak sesuai dengan syariat Islam, karena pada saat mahasiswa menggunakan style hijab ini ternyata dibarengi dengan kreasi penggunaan hijab seperti hijab yang dililitkan di leher sehingga bagian dada dan tubuh mereka tampak. Namun ada juga mahasiswi yang berpendapat bahwa style hijab yang sesuai dengan syariat Islam itu adalah yang

menutup bagian kepala, punggung, dan dada. Sehingga, style hijab inilah yang sering mereka pakai sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniya Manna Bengkulu Selatan hampir memiliki kesamaan dalam persepsi pemahaman makna hijab. Hijab adalah suatu kewajiban bagi wanita muslimah untuk menutup aurat, hijab juga merupakan alat atau simbolis dari wanita muslimah. Dalam proses penggunaan hijab mahasiswi ternyata memang sudah ada dorongan dan keinginan dari diri sendiri untuk menggunakan hijab. Hal ini dilakukan agar ketika mereka menjadi seorang guru akan memberikan teladan dan contoh yang baik kepada anak didiknya. Penggunaan hijab juga memberikan banyak manfaat salah satunya adalah agar seorang wanita muslimah terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, apalagi pada zaman sekarang banyak sekali terjadinya pelecehan yang merugikan kaum wanita. Selain memberikan manfaat untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, hijab juga memberikan manfaat untuk kesehatan tubuh seperti melindungi kulit dari paparan sinar matahari yang akan berdampak buruk bagi tubuh seperti kanker kulit. Dalam penggunaannya mahasiswi mendapatkan hambatan yang hampir sama yaitu pada awal mereka menggunakan hijab kepala menjadi gerah, ribet ketika memasang hijab dan membutuhkan waktu yang lama supaya terlihat rapih.

Saran dari penulis yaitu mahasiswa hendaknya menggunakan hijab harus sesuai dengan aturan agama Islam, karena dengan menggunakan hijab maka aurat yang mereka miliki itu tidak akan terlihat oleh orang yang bukan mahramnya. Hijab akan membuat mereka akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang akan merugikan kaum perempuan. Dalam perkembangan zaman saat ini banyak sekali *style* yang bermuculan, diharapkan mahasiswa bisa lebih bijak memilih *style* hijab yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R. C. 2020. Persepsi Mahasiswi Febi Iain Bengkulu Terhadap Trend Penggunaan Jilbab, NUANSA : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan. Vol 13. No 2. Hal 16-18.
- Arcanita, R. 2016. Persepsi Mahasiswa STAIN Curup Tentang Pendapat prof. Dr. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah bahwa Perempuan Tidak Wajib Memakai Jilbab. FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 1(2), 181-202.
- Jalaluddin, R. 2008. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Y. 2020. Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Holistik, Vol. 13 No. 3. [jm_holistik,+Jurnal+Yulcin.pdf](#)
- Moleong, L. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.
- Shobirin, T .2018. "Persepsi Mahasiswa Tentang Hijab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Berhijab (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo)".
- Wahyuningsi, R. 2017. Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Terhadap Jilbab (Kajian QS. An-Nur/24: 31). UIN Alauddin Makassar.

Copyright Holder :

© Lestari, W., & Julianto, A. (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

